



LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA BISNIS PADA UMKM MELALUI ENTREPRENEUR MINDSET

Septiannisa Paramita

Universitas Negeri Makassar

Hikmayani Subur

Universitas Negeri Makassar

Alamat: Kampus Gunung Sari, Jalan AP Pettarani Makassar

Korespondensi penulis: septiannisa@unm.ac.id

Abstrak. This study aims to examine the influence of financial literacy on the business performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), with the entrepreneur mindset as a mediating variable. Financial literacy is defined as a strategic skill in financial management, investment optimization, and business risk mitigation, while the entrepreneur mindset serves as a key driver in fostering innovation, bold decision-making, and risk adaptation. Using a qualitative research method through in-depth interviews with five MSME actors in Rappocini District, Makassar City, the study reveals that adequate financial literacy positively contributes to financial management, operational efficiency, and business growth. The entrepreneur mindset is found to strengthen the relationship between financial literacy and business performance, particularly in aspects of innovation, strategic decision-making, risk tolerance, and leadership ability. These findings highlight the importance of integrating financial literacy and entrepreneurial mindset in building resilient and competitive MSMEs in the digital era. The study also recommends the development of financial education programs and entrepreneur mindset training based on the actual needs of MSMEs as a strategy to enhance national competitiveness.

Keywords: Financial literacy, business performance, entrepreneur mindset, MSMEs, business innovation.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan entrepreneur mindset sebagai variabel mediasi. Literasi keuangan diartikan sebagai keterampilan strategis dalam pengelolaan keuangan, optimalisasi investasi, serta mitigasi risiko bisnis, sedangkan entrepreneur mindset berfungsi sebagai penggerak utama dalam mendorong inovasi, pengambilan keputusan yang berani, dan adaptasi terhadap risiko. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap lima pelaku UMKM di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan yang memadai berkontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan, peningkatan efisiensi operasional, serta pertumbuhan bisnis. Entrepreneur mindset ditemukan memperkuat keterkaitan antara literasi keuangan dan kinerja bisnis, terutama dalam aspek inovasi, pengambilan keputusan strategis, toleransi terhadap risiko, dan kemampuan kepemimpinan. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi literasi keuangan dan pola pikir kewirausahaan dalam membangun UMKM yang tangguh dan berdaya saing di era digital. Penelitian ini juga merekomendasikan pengembangan program edukasi keuangan dan pelatihan entrepreneur mindset berbasis kebutuhan riil UMKM sebagai strategi untuk memperkuat daya saing nasional.

Kata Kunci: Literasi keuangan, kinerja bisnis, entrepreneur mindset, UMKM, inovasi usaha.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan keuangan UMKM karena mencakup pemahaman mengenai pengelolaan kas, investasi, perencanaan keuangan, serta risiko dan pengembalian modal (Nwangwu et al., 2019). Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha membuat keputusan bisnis yang lebih rasional dan strategis, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kinerja bisnis (Comission, 2016). Peran literasi keuangan menjadi semakin penting mengingat UMKM merupakan sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian, meskipun masih

menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses modal, arus kas yang kurang terkelola, dan minimnya pemahaman strategi keuangan jangka panjang (Moravcsik, 2017; Yarrow, 2022).

Dalam konteks peningkatan kinerja, kemampuan pemilik UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan secara efisien menjadi faktor penentu keberhasilan usaha. Pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip keuangan membantu pelaku UMKM mengalokasikan dana secara tepat, mengurangi risiko kebangkrutan, dan meningkatkan profitabilitas serta keberlanjutan bisnis (Jahn, 2017; Grieco et al., 2019). Pada saat yang sama, entrepreneur mindset juga memainkan peran penting sebagai penghubung antara literasi keuangan dan kinerja usaha. Entrepreneur mindset mencakup kemampuan berinovasi, keberanian mengambil risiko, serta kecakapan dalam melihat dan memanfaatkan peluang bisnis (Barber, 2023; Arianto, 2023).

Kombinasi literasi keuangan dan entrepreneur mindset menjadi semakin relevan dalam menghadapi persaingan bisnis di era digital yang penuh peluang sekaligus tantangan. Transformasi digital memberikan akses informasi dan teknologi yang dapat membantu UMKM meningkatkan efektivitas strategi bisnis mereka (Arsyad et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja bisnis UMKM dengan entrepreneur mindset sebagai variabel mediasi, sehingga dapat memberikan wawasan bagi pelaku usaha dan pembuat kebijakan dalam merancang program edukasi keuangan dan pengembangan mindset kewirausahaan yang lebih efektif (Marbawi, 2019).

KAJIAN TEORITIS

1. Literasi Keuangan

Putri dan Bandi (2023) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial. Dalam konteks bisnis, literasi keuangan membantu pelaku UMKM untuk memahami bagaimana mengelola modal kerja, mengatur arus kas, serta mengakses sumber pendanaan yang sesuai (Asytuti et al., 2024). Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu tetapi juga menjadi faktor penting dalam keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis UMKM. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana literasi keuangan dapat meningkatkan kinerja bisnis UMKM melalui entrepreneur mindset sebagai variabel mediasi.

2. Kinerja Bisnis

Kinerja bisnis merupakan ukuran keberhasilan suatu organisasi atau usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek keuangan maupun non-keuangan (Badria et al., 2024). Kinerja bisnis dapat diukur berdasarkan indikator seperti profitabilitas, efisiensi operasional, pertumbuhan pendapatan, serta kepuasan pelanggan (Istikomah et al., 2024). Menurut Ferine et al (2023), kinerja bisnis meliputi tiga dimensi utama: kinerja keuangan (seperti laba dan ROI), kinerja pasar (seperti pangsa pasar dan pertumbuhan penjualan), serta kinerja organisasi (seperti kepuasan karyawan dan

inovasi). Kinerja bisnis yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dan beradaptasi dengan dinamika pasar yang terus berubah (Custório et al., 2019). Dalam konteks UMKM, kinerja bisnis sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan sumber daya, strategi pemasaran, serta pemanfaatan teknologi dalam operasional usaha (Lubis & Irawati, 2022). Literasi keuangan dan entrepreneur mindset berperan penting dalam meningkatkan kinerja bisnis dengan memungkinkan pemilik usaha untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha (Adiandari & Yanti, 2022).

3. Entrepreneur Mindset

Entrepreneur mindset mengacu pada pola pikir yang berorientasi pada inovasi, ketahanan, serta keberanian dalam mengambil risiko untuk menciptakan dan mengembangkan peluang bisnis (Pratama et al., 2023). Pola pikir ini memungkinkan individu untuk berpikir kreatif, proaktif, dan fleksibel dalam menghadapi tantangan bisnis (Arsana, 2024). Menurut Susanti et al (2022), entrepreneur mindset mencakup berbagai karakteristik seperti keberanian mengambil risiko, motivasi untuk berprestasi, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Mindset ini juga berperan dalam meningkatkan daya saing usaha serta kemampuan dalam mengelola ketidakpastian pasar (Erny Amriani Asmin et al., 2021). Buchdadi et al (2020) menjelaskan bahwa entrepreneur mindset tidak hanya penting bagi startup dan usaha baru, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan dan inovasi dalam bisnis yang sudah berjalan. Dengan memiliki pola pikir kewirausahaan yang kuat, individu lebih mungkin untuk mengembangkan strategi bisnis yang inovatif dan berkelanjutan.

4. Keterkaitan antara Literasi Keuangan, Kinerja Bisnis UMKM dan Entrepreneur Mindset

Literasi keuangan, kinerja bisnis UMKM, dan entrepreneur mindset memiliki hubungan yang saling memengaruhi dalam konteks pengelolaan dan pengembangan usaha kecil dan menengah. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pemilik usaha untuk memahami aspek keuangan bisnis mereka, seperti pengelolaan kas, perencanaan investasi, serta strategi pengelolaan utang dan modal (Munir, 2025). Dengan pemahaman ini, pelaku UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan membuat keputusan bisnis yang lebih rasional, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja bisnis mereka (Yustisi, 2024).

Kinerja bisnis UMKM dapat diukur berdasarkan berbagai indikator, seperti profitabilitas, pertumbuhan usaha, serta daya saing di pasar (Yuliastuti et al., 2024). Pemilik UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi lebih cenderung mengadopsi strategi keuangan yang baik, seperti pengelolaan anggaran yang efektif dan penggunaan modal secara optimal. Studi yang dilakukan oleh Mulyani et al (2024) menunjukkan bahwa UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki kinerja bisnis yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki literasi keuangan rendah.

Dengan demikian, literasi keuangan berperan sebagai fondasi dalam pengelolaan keuangan yang baik, sedangkan entrepreneur mindset menjadi katalis yang mendorong

pemanfaatan pengetahuan keuangan secara lebih strategis dalam bisnis. Kombinasi antara literasi keuangan yang tinggi dan entrepreneur mindset yang kuat dapat menciptakan UMKM yang lebih tangguh, inovatif, dan berdaya saing di pasar global (Literacy, 2025).

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini meliputi mengidentifikasi pola-pola dan strategi yang digunakan dalam literasi keuangan yang dapat memperkuat kinerja bisnis umkm melalui entrepreneur mindset, mengevaluasi dampaknya terhadap keterlibatan dan motivasi umkm dalam menghasilkan solusi kreatif, serta menganalisis peran penting pendekatan ini. Jenis penelitian yang digunakan yaitu melalui metode penelitian kualitatif, dimana metode ini menggunakan data deskriptif dari bahasa tertulis atau lisan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok (Gilbert et al., 2022). Adapun lokasi penelitian yaitu pada Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Informan penelitian merujuk kepada individu yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi terkait dengan konteks penelitian.

Tabel 1. Informan penelitian

No.	Nama	Nama Usaha	Usia Usaha	Usia
1.	Asdar	Toko Beras Tidung	25 Tahun	45 Tahun
2.	Reski Solihin	Kiss Perfume	11 Tahun	37 Tahun
3.	Nuraini	Teh Poci	3 Tahun	22 Tahun
4.	Suci Lestari	Warung Lestari	24 Tahun	41 Tahun
5.	Syifa Khaerunnisa	Nisa Laundry	5 Tahun	25 Tahun

Tabel tersebut merupakan informan yang dipilih oleh peneliti sebagai perwakilan dari Pelaku Unit Mikro Kecil Menengah Partisipan wawancara ini ditentukan melalui teknik *random sampling* di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih (Sugiyono, 2018). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik *coding data* yang melibatkan proses pengelompokan dan penemuan tema dari informasi yang telah terkumpul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah sajian hasil penelitian yang didasarkan pada pengolahan data wawancara yang telah dilakukan:

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan secara bijak. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap berbagai konsep dasar keuangan seperti penghasilan, pengeluaran, tabungan, investasi, pinjaman, hingga perlindungan keuangan (Dinda Riri Saraswati et al., 2022).

a. Sikap Terhadap Keuangan (Financial Attitude)

Sikap terhadap keuangan (financial attitude) merujuk pada pandangan, nilai, dan keyakinan individu mengenai uang serta cara mereka mempersepsikan dan merespons berbagai situasi keuangan. Sikap ini mencerminkan kecenderungan seseorang dalam bertindak secara konsisten terhadap pengelolaan keuangan, seperti kecenderungan untuk menabung, berhemat, berinvestasi, atau berutang. Hasil wawancara Literasi Keuangan Sikap Terhadap Keuangan (Financial Attitude). Pertanyaan pertama, bagaimana pandangan Anda tentang pentingnya menabung sejak dini untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang? Jawaban informan “Dengan menabung secara konsisten sejak dini, kita dapat lebih mudah mencapai tujuan keuangan jangka panjang seperti membeli rumah, pendidikan anak, atau pensiun yang nyaman.”. Pertanyaan kedua, Apakah Anda memiliki rencana keuangan untuk masa depan, seperti dana pensiun atau dana darurat? Bagaimana Anda mempersiapkannya? Jawaban informan ” Untuk masa depan, saya mulai berinvestasi di saham dan obligasi agar dana pensiun saya tumbuh lebih cepat dengan hasil yang optimal.” Pertanyaan ketiga, Sejauh mana Anda merasa siap menghadapi ketidakpastian finansial? Apa langkah- langkah yang Anda ambil untuk menghadapinya? Jawaban informan ” Selain pekerjaan utama, saya juga mencari sumber pendapatan tambahan, seperti investasi di saham dan properti, untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan.”

b. Perilaku Keuangan (Financial Behavior)

Perilaku keuangan (financial behavior) adalah tindakan nyata atau kebiasaan individu dalam mengelola keuangan mereka sehari-hari. Ini mencakup bagaimana seseorang membuat keputusan dalam hal pengeluaran, tabungan, investasi, penggunaan kredit, serta perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Zulkarnain et al., 2024). Hasil wawancara Literasi Keuangan Perilaku Keuangan (Financial Behavior). Pertanyaan pertama, Bagaimana Anda mengelola anggaran bulanan untuk memastikan pengeluaran Anda terkendali? Jawaban informan “Saya menetapkan batas untuk pengeluaran tertentu, seperti hiburan dan makan di luar, agar tidak melebihi anggaran yang sudah ditentukan.” Pertanyaan kedua, Seberapa rutin Anda menabung atau berinvestasi, dan bagaimana kebiasaan tersebut mempengaruhi kondisi finansial Anda? Jawaban informan ” Kebiasaan ini membuat kondisi finansial saya lebih stabil dan terencana, karena saya memiliki dana darurat dan aset yang terus berkembang.” Pertanyaan ketiga, Bagaimana Anda mengelola utang dalam kehidupan pribadi atau bisnis? Apa prinsip yang Anda pegang dalam menggunakan utang? Jawaban informan ” Saya memastikan total cicilan utang tidak melebihi 30% dari penghasilan bulanan agar keuangan tetap sehat.”

c. Keterampilan Keuangan Digital (Digital Financial Literacy)

Dengan semakin berkembangnya teknologi, keuangan digital menjadi bagian penting dalam literasi keuangan, adapun orang literat secara digital dapat menggunakan mobile banking, aolikasi e-wallet dan pembayaran digital dengan aman

dan efisien kemudian mengetahui cara mengelola transaksi online serta transaksi di platform digital (Ulianti & Purbadharma, 2023). Hasil wawancara Literasi Keuangan Keterampilan Keuangan Digital (Digital Financial Literacy). Pertanyaan pertama, Seberapa sering Anda menggunakan aplikasi mobile banking atau e-wallet dalam transaksi sehari-hari? Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakannya? Jawaban informan “Dengan fitur pembayaran cepat dan notifikasi real-time, saya merasa lebih efisien dalam mengatur keuangan harian.” Pertanyaan kedua, Apa langkah-langkah yang Anda ambil untuk memastikan keamanan data dan transaksi ketika menggunakan layanan keuangan digital? Jawaban informan ” Saya rutin memperbarui aplikasi mobile banking dan e-wallet agar mendapatkan fitur keamanan terbaru dari penyedia layanan.” Pertanyaan ketiga, Sejauh mana Anda merasa nyaman dengan penggunaan teknologi finansial seperti investasi online atau pembayaran digital? Apa tantangan yang Anda hadapi? Jawaban informan ” Tantangan terbesar bagi saya adalah kekhawatiran terhadap keamanan data pribadi dan potensi penipuan online.”

Literasi keuangan bukan hanya sekadar pengetahuan tentang cara mengelola uang, tetapi juga merupakan keterampilan hidup yang penting dalam menghadapi kompleksitas ekonomi modern. Dengan memberikan pemahaman yang kuat mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan utang, investasi, dan perlindungan finansial, literasi keuangan menjadi pendekatan strategis dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan temuan dari Arnoldus Arianto et al (2023) yang menyatakan bahwa integrasi literasi keuangan dalam proses pembelajaran mampu membentuk sikap keuangan yang sehat, serta meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks.

2. Kinerja Bisnis

Kinerja bisnis merupakan cerminan dari efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari segi finansial maupun non-finansial, serta menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan strategi yang diterapkan (Jannah et al., 2024). Dalam konteks ini, kreativitas memainkan peran penting sebagai penggerak inovasi dan keunggulan kompetitif dalam menjalankan aktivitas bisnis.

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai kondisi keuangan suatu organisasi atau bisnis dalam periode tertentu, yang biasanya diukur melalui indikator seperti laba/rugi, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Tujuan utama dari penilaian kinerja keuangan adalah untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan (Parmitasari & Rusnawati, 2023). Hasil wawancara Kinerja Bisnis Kinerja Keuangan. Pertanyaan pertama, Apa indikator yang Anda gunakan untuk mengukur kesehatan finansial perusahaan Anda, seperti rasio likuiditas atau profitabilitas? Jawaban informan “Saya rutin mengevaluasi laporan arus kas untuk memastikan perusahaan memiliki cukup kas untuk operasional dan investasi.” Pertanyaan kedua, Bagaimana Anda menilai

efisiensi penggunaan sumber daya dalam operasional bisnis untuk meningkatkan keuntungan? Jawaban informan ” Saya menggunakan teknologi untuk otomatisasi proses agar operasional lebih cepat, akurat, dan hemat biaya.” Pertanyaan ketiga, Seberapa sering Anda mengevaluasi laporan keuangan untuk memastikan pengelolaan keuangan berjalan dengan baik? Jawaban informan ” Saya meninjau laporan keuangan secara lebih mendalam setiap tiga bulan untuk analisis profitabilitas dan perencanaan bisnis ke depan.”

b. Kinerja Operasional

Kinerja operasional adalah ukuran efektivitas dan efisiensi suatu organisasi atau unit kerja dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja ini mencerminkan sejauh mana sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, dan waktu digunakan secara optimal dalam proses produksi atau layanan (Yunus et al., 2022). Hasil wawancara Kinerja Bisnis Kinerja Operasional. Pertanyaan pertama, Bagaimana Anda mengukur efisiensi dalam proses produksi atau operasional bisnis Anda? Jawaban informan ”Saya membandingkan jumlah produk yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan seperti tenaga kerja, bahan baku dan waktu untuk menilai efisiensi.” Pertanyaan kedua, Apa strategi yang Anda terapkan untuk meningkatkan tingkat pemanfaatan kapasitas dalam bisnis? Jawaban informan ” Saya mengatur jadwal produksi dengan lebih baik untuk meminimalkan waktu menganggur dan memaksimalkan penggunaan mesin dan tenaga kerja.” Pertanyaan ketiga, Seberapa penting pengukuran waktu siklus produksi bagi Anda dalam menentukan produktivitas perusahaan? Jawaban informan ” Pengukuran waktu siklus produksi sangat penting untuk menilai efisiensi proses dan mengidentifikasi area yang dapat diperbaiki.”

c. Kinerja Pelanggan

Kinerja pelanggan adalah ukuran sejauh mana sebuah organisasi berhasil memenuhi kebutuhan, harapan, dan kepuasan pelanggan. Kinerja ini mencerminkan hubungan antara perusahaan dan pelanggannya, serta seberapa efektif perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan loyalitas pelanggan (Arnoldus Arianto et al., 2023). Hasil wawancara Kinerja Bisnis Kinerja Pelanggan. Pertanyaan pertama, Bagaimana Anda mengukur tingkat kepuasan pelanggan terhadap produk atau layanan yang Anda tawarkan? Jawaban informan ” Kami mengukur tingkat kepuasan pelanggan melalui survei kepuasan, ulasan pelanggan, dan analisis feedback secara rutin untuk memahami pengalaman mereka dan meningkatkan layanan. Contohnya seberapa sering pelanggan sering datang ke toko untuk membeli produk.” Pertanyaan kedua, Apa yang Anda lakukan untuk meningkatkan retensi pelanggan dan memastikan mereka tetap loyal kepada produk atau layanan Anda? Jawaban informan ” Kami menjaga pelanggan tetap setia dengan memberikan layanan yang baik, mendengarkan masukan mereka, dan terus meningkatkan produk kami.” Pertanyaan ketiga, Sejauh mana feedback atau ulasan pelanggan mempengaruhi keputusan bisnis Anda? Jawaban informan ” Ulasan pelanggan sangat membantu. Kami memakainya untuk tahu apa yang perlu diperbaiki.”

Kinerja bisnis pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan indikator penting untuk mengukur tingkat keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja ini mencerminkan kemampuan UMKM dalam mengelola sumber daya secara efisien guna menghasilkan nilai tambah, meningkatkan pendapatan, mempertahankan pelanggan, serta menjaga keberlanjutan usaha. Tidak hanya terbatas pada aspek keuangan, kinerja bisnis juga meliputi operasional, pemasaran, inovasi, serta pengelolaan sumber daya manusia. Dalam konteks ini, kinerja bisnis menjadi tolok ukur untuk menilai sejauh mana UMKM mampu bersaing dan beradaptasi terhadap perubahan pasar dan lingkungan usaha.

3. Entrepreneur Mindset

Entrepreneur mindset adalah pola pikir yang dimiliki oleh seorang wirausahawan dalam melihat peluang, mengambil risiko, dan menciptakan nilai melalui inovasi dan tindakan. Pola pikir ini ditandai dengan sikap proaktif, kreatif, tahan terhadap kegagalan, serta memiliki semangat untuk terus belajar dan berkembang.

a. Inovasi

Inovasi adalah proses menciptakan atau memperkenalkan sesuatu yang baru, baik berupa ide, produk, layanan, atau metode, yang memberikan nilai tambah atau solusi terhadap suatu masalah. Inovasi bisa berarti pengembangan hal yang benar-benar baru, atau perbaikan dari sesuatu yang sudah ada (Arnoldus Arianto et al., 2023). Hasil wawancara Entrepreneur Mindset Inovasi. Pertanyaan pertama, Sejauh mana Anda merasa pentingnya inovasi dalam usaha Anda untuk tetap bersaing di pasar? Jawaban informan ” Inovasi sangat penting agar usaha kami tetap berkembang dan tidak ketinggalan dari pesaing. Ini membantu kami menawarkan sesuatu yang baru dan menarik bagi pelanggan.” Pertanyaan kedua, Apa langkah-langkah yang Anda ambil untuk mendorong kreativitas dalam bisnis Anda? Jawaban informan ” Saya mendorong kreativitas dengan memberi kebebasan untuk bereksperimen, mengadakan diskusi ide, dan menghargai setiap ide baru yang muncul dari tim.” Pertanyaan ketiga, Sejauh mana feedback atau ulasan pelanggan mempengaruhi keputusan bisnis Anda? Jawaban informan ” Ulasan pelanggan sangat membantu. Kami memakainya untuk tahu apa yang perlu diperbaiki.”

b. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan ini menunjukkan bahwa pola pikir wirausaha tidak hanya fokus pada ide, tetapi juga pada tindakan nyata yang strategis dan terukur. Keputusan yang diambil biasanya berorientasi pada inovasi, efisiensi, dan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang (Jannah et al., 2024). Hasil wawancara Entrepreneur Mindset Pengambilan Keputusan. Pertanyaan pertama, Bagaimana cara Anda mengambil keputusan penting dalam bisnis, terutama ketika dihadapkan pada ketidakpastian atau risiko? Jawaban informan ”Saya mengambil keputusan dengan menganalisis informasi yang ada, berdiskusi dengan tim, dan mempertimbangkan risiko serta potensi keuntungan sebelum membuat langkah.” Pertanyaan kedua, Apakah Anda merasa percaya diri dalam membuat keputusan cepat untuk mengatasi masalah mendesak dalam bisnis? Jawaban informan ” Ya, saya percaya diri karena saya selalu

mempersiapkan diri dengan baik dan bisa segera bertindak jika masalah mendesak muncul.” Pertanyaan ketiga, Sejauh mana Anda melibatkan tim dalam proses pengambilan keputusan strategis? Bagaimana cara Anda memastikan keputusan tersebut menguntungkan? Jawaban informan ” Saya melibatkan tim dalam diskusi untuk mendapatkan berbagai pandangan. Kami memastikan keputusan menguntungkan dengan menganalisis data dan memikirkan dampaknya sebelum bertindak.”

c. Toleransi Risiko

Seorang wirausahawan dengan toleransi risiko yang tinggi lebih cenderung mengambil keputusan berani, seperti meluncurkan produk baru atau memasuki pasar yang belum terjamah, meskipun ada potensi kegagalan. Toleransi risiko ini penting untuk inovasi dan pertumbuhan usaha, karena sering kali kesuksesan datang dari kemampuan untuk mengelola dan mengatasi risiko dengan bijaksana (Parmitasari & Rusnawati, 2023). Hasil wawancara Entrepreneur Mindset Toleransi Risiko. Pertanyaan pertama, Sejauh mana Anda siap menghadapi risiko dalam menjalankan bisnis, dan bagaimana cara Anda memitigasi risiko tersebut? Jawaban informan ” Saya cukup siap menghadapi risiko, tapi selalu berhati-hati. Untuk memitigasi risiko, saya melakukan perencanaan yang matang, mengumpulkan data, dan memiliki rencana cadangan jika diperlukan.” Pertanyaan kedua, Apakah ada keputusan besar yang Anda ambil meskipun risikonya tinggi? Apa faktor yang membuat Anda memutuskan untuk mengambil langkah tersebut? Jawaban informan ” Ya, saya pernah mengambil keputusan besar meski risikonya tinggi, seperti membuka cabang baru. Saya merasa itu adalah kesempatan yang baik, meskipun ada risikonya, karena saya percaya dengan perencanaan yang matang.”

d. Kepemimpinan

Indikator kepemimpinan ini menunjukkan bahwa seorang wirausahawan harus memiliki keterampilan untuk mengarahkan dan memotivasi orang lain, membuat keputusan yang bijak, serta mengelola konflik dan perubahan. Kepemimpinan yang efektif dalam entrepreneur mindset juga berarti memiliki kemampuan untuk mengambil risiko, bertanggung jawab, dan memberikan contoh yang positif bagi tim atau organisasi yang dipimpin (Yunus et al., 2022). Hasil wawancara Entrepreneur Mindset Kepemimpinan. Pertanyaan pertama, Bagaimana Anda mendesain dan memimpin tim dalam usaha Anda untuk mencapai tujuan bisnis? Jawaban informan ” Saya memilih tim yang saling mendukung, memberi arahan yang jelas, dan selalu berusaha untuk mendengarkan serta membantu mereka mencapai tujuan bersama.” Peranyaan kedua, Apa yang Anda lakukan untuk menjaga motivasi dan semangat tim, terutama di masa- masa sulit? Jawaban informan ”Saya coba tetap positif, berbicara langsung dengan tim, dan memberi semangat agar mereka merasa dihargai.” Pertanyaan ketiga, Sejauh mana Anda merasa pentingnya memiliki visi yang jelas dalam memimpin bisnis Anda? Bagaimana Anda mengkomunikasikannya kepada tim? Jawaban informan ” Visi yang jelas penting agar tim tahu tujuannya. Saya selalu mengingatkan tim tentang visi melalui diskusi dan arahan yang sederhana.”

Entrepreneur mindset merupakan pola pikir yang krusial untuk mengukur sejauh mana seorang wirausahawan dapat mengelola usaha dengan efektif dan adaptif. Pola pikir ini mencerminkan kemampuan individu dalam melihat peluang, mengambil risiko, serta berinovasi untuk mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan. Seorang wirausahawan dengan entrepreneur mindset mampu mengelola sumber daya secara efisien, menciptakan solusi kreatif untuk mengatasi tantangan, dan menginspirasi tim untuk mencapai visi bersama. Tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada pengembangan jangka panjang yang berkelanjutan.

B. Pembahasan

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM karena membantu pelaku usaha mengelola pencatatan, penganggaran, arus kas, serta pengambilan keputusan investasi secara lebih efektif di tengah dinamika persaingan ekonomi digital. Dengan keterampilan finansial yang memadai, pelaku UMKM mampu membaca peluang, menekan risiko, dan meningkatkan efisiensi operasional usaha. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dasar, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola sumber daya keuangan secara bijaksana.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fadhilah (2024) yang menegaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha kecil melalui perencanaan bisnis yang lebih realistik dan strategis. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual, seperti penggunaan studi kasus, pendampingan langsung, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan dan perencanaan keuangan. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong UMKM meningkatkan daya saing dan kinerja bisnis secara berkelanjutan.

2. Kinerja Bisnis

Kinerja bisnis merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan UMKM karena tidak hanya mencerminkan hasil finansial seperti laba, omzet, dan arus kas, tetapi juga mencakup efisiensi operasional, kepuasan pelanggan, inovasi, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar. Dalam kondisi ekonomi yang kian dinamis, peningkatan kinerja bisnis menjadi tantangan sekaligus tujuan strategis agar UMKM tetap kompetitif. Fokus peningkatannya meliputi penguatan kemampuan manajerial, inovasi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan, karena UMKM yang menerapkan praktik bisnis terukur dan terencana cenderung lebih tangguh dan mampu memanfaatkan peluang secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan Salmah et al. (2023) yang menegaskan bahwa peningkatan kinerja bisnis UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usaha secara profesional melalui perencanaan strategi, pengendalian biaya, dan pengembangan jaringan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja perlu diarahkan pada pemberdayaan menyeluruh melalui pelatihan manajemen, akses pendanaan, dan digitalisasi proses bisnis. Dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan,

dan institusi pendidikan menjadi faktor penting dalam membangun ekosistem usaha yang mampu mendorong pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

3. Entrepreneur Mindset

Entrepreneur mindset merupakan aspek penting yang memengaruhi keberhasilan dan daya saing UMKM, karena mencakup sikap proaktif, keberanian mengambil risiko, kemampuan berinovasi, serta ketahanan dalam menghadapi ketidakpastian usaha. Pola pikir ini mendorong pelaku UMKM untuk mampu melihat peluang, mengambil keputusan strategis, serta beradaptasi terhadap dinamika lingkungan bisnis. Pelaku usaha dengan mindset kewirausahaan yang kuat cenderung memiliki visi jangka panjang, semangat berinovasi, dan kemampuan belajar dari pengalaman, sehingga berdampak positif pada efisiensi operasional dan pencapaian target pasar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Armenita Julito et al. (2021) yang menegaskan bahwa pengembangan mindset merupakan dasar bagi perilaku dan strategi wirausaha yang efektif. Oleh karena itu, penguatan entrepreneur mindset perlu menjadi prioritas dalam pemberdayaan UMKM melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan bisnis, dan pengembangan ekosistem yang mendorong inovasi serta kolaborasi. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas UMKM untuk bersaing dan tumbuh secara berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi global.

KESIMPULAN

Literasi keuangan terbukti menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM karena memungkinkan pelaku usaha memahami pengelolaan kas, investasi, dan perencanaan keuangan sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih bijak dan efisien. Kinerja UMKM tidak hanya bergantung pada hasil finansial, tetapi juga pada efisiensi operasional, kepuasan pelanggan, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa entrepreneur mindset yang ditandai dengan sikap proaktif, inovatif, dan berani mengambil risiko memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja bisnis, karena pola pikir ini mendorong keputusan strategis yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, sinergi antara literasi keuangan dan entrepreneur mindset menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM, sehingga penguatan kedua aspek melalui pendidikan, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiandari, A. M., & Yanti, N. L. K. P. (2022). The effect of financial literacy and entrepreneurship orientation on the performance of small-medium enterprise ‘tenun gringsing’ in tenganan village, karangasem regency. *Majalah Ilmiah Bijak*, 19(2), 279–291. <https://doi.org/10.31334/bijak.v19i2.2555>
- Arianto, A. (2023). Konsep Nasionalisme Michael Sastrapradeda: Sebuah Tinjauan Filsafat Pancasila dalam Rangka Pengembangan Karakter Bangsa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(3), 347–358. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i3.44482>
- Armenita Julito, K., Jauharia Hatta Hambali, A., Hapsoro, D., & YKPN Yogyakarta, S. (2021). The Role of Self Efficacy in Improving Financial Literacy In Msme

- Sustainability, Yogyakarta Special Region. *IOSR Journal of Dental and Medical Sciences (IOSR-JDMS)* e-ISSN, 20(12), 46–55. <https://doi.org/10.9790/0853-2012044655>
- Arnoldus Arianto, Wilhelmina Mitan, & EmilianusEo Kutu Goo. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Mindset Entrepreneur Terhadap Kinerja UMKM Di Pasar Alok Maumere. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 171–189. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2040>
- Arsana, S. (2024). 1),2)3). 4(4), 495–506.
- Arsyad, W., Makassar, N., Info, A., & History, A. (2025). *Tinjauan Filsafat Tentang Pendidikan dalam Menghadapi Arus Globalisasi*. 8, 1113–1121.
- Asytuti, R., Aditya, R., Setiawan, N., & Naja, F. (2024). *THE INFLUENCE OF DIGITAL FINANCIAL LITERACY ON SME SUSTAINABILITY AND ITS IMPACT ON FINANCIAL WELFARE*. 195–200.
- Badria, N., Hasanah, N., & Amin, M. (2024). *Religiosity , financial literacy , and frugal living : A holistic pathway to sustainable wealth among young Muslim entrepreneurs*. 21(2), 281–306. <https://doi.org/10.31106/jema.v21i2.22451>
- Barber, B. B. (2023). *Intl 3200 introduction to international relations*. 1–13.
- Buchdadi, A. D., Sholeha, A., Ahmad, G. N., & Mukson. (2020). the Influence of Financial Literacy on Smes Performance Through Access To Finance and Financial Risk Attitude As Mediation Variables. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 24(5), 1–16.
- Custódio, C., Mendes, D., & Metzger, D. (2019). *The effect of financial literacy on financial policies*. 46(1), 115–126. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i6.2898>
- Dinda Riri Saraswati, Pristiyono, P., & Harahap, A. (2022). The Effect of Business Model Innovation and Entrepreneurship Orientation on MSMESs Performance Through Business Agility Moderated Financial Literature. *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(4), 498–507. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems973>
- Erny Amriani Asmin, Muhammad Ali, Mursalim Nohong, & Ria Mardiana. (2021). Perilaku Keuangan, Financial Self-Efficacy dan Keterampilan Wirausaha terhadap Kinerja Keuangan UKM Fashion dan Kuliner. *Journal of Management Science (JMS)*, 2(1), 188–196. <https://doi.org/10.52103/jms.v2i1.424>
- Fadhilah, J. (2024). *Pengaruh Modal Usaha, Financial Literacy Dan Pemanfaatan Social Media Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*.
- Ferine, K. F., Saefudin, A., Ariwibowo, P., & Azim, I. (2023). Financial Management in Reaching Product Empowerment Index Standards Related to Science on MSME Performance. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5716–5724. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i7.4754>
- Grieco, J., Ikenberry, G. J., & Mastanduno, M. (2019). Understanding International Relations. *Introduction To International Relations*, 2–30. https://doi.org/10.1057/978-1-352-00423-6_1
- Istikomah, N., Lestari, B. A. H., & Ridhawati, R. (2024). The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Attitudes, and Taxation Knowledge on The

- Performance and Sustainability Of Small and Medium Industries in Mataram City. *International Students Conference of Accounting & Business*, 3(1), 646–663. <https://conference.forkommsaunsoed.com/index.php/iscoab/article/view/226>
- Jahn, B. (2017). Theorizing the political relevance of international relations theory. *International Studies Quarterly*, 61(1), 64–77. <https://doi.org/10.1093/isq/sqw035>
- Jannah, M., Susyanti, J., & Farida, E. (2024). Navigating the Entrepreneurial Landscape: A Qualitative Exploration of SME Success Factors. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 746–769. <https://doi.org/10.33096/jmb.v11i2.836>
- Literacy, F. (2025). *STRATEGIES FOR ENHANCING FINANCIAL LITERACY AND ATTITUDE IN OPTIMIZING POULTRY FARMERS' BUSINESS CAPITAL IN BOYOLALI REGENCY*. 2025(1), 91–100.
- Maesaroh, S. S., Rahayu, A., Wibowo, L. A., & Ahman, E. (2023). Financial Availability on Performance of MSMEs: Mediation of Entrepreneurial Orientation and Business Actor's Rationality. *Jurnal Economia*, 19(1), 68–80. <https://doi.org/10.21831/economia.v19i1.48918>
- Marbawi, M. (2019). IDEOLOGI PENDIDIKAN Studi Penguanan Pancasila Pasca Orde Baru Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/48851/1/Mahnana_Marbawi.pdf
- Moravcsik, A. (2017). Taking Preferences Seriously: A Liberal Theory of International Politics. *Theories of International Relations*, 45–85. <https://doi.org/10.4324/9781315236339-11>
- Mulyani, S., Rahmawati, Djuminah, Gantyowati, E., & Amperawati, E. D. (2024). The Impact of Entrepreneurship and Mental Accounting on Business Sustainability: Exploring the Influence of Financial Performance. *Qubahan Academic Journal*, 4(3), 285–297. <https://doi.org/10.48161/qaj.v4n3a734>
- Munir, M. (2025). Does Capital Assistance and Financial Literacy Have an Impact on the Business Sustainability of MSMEs in Kediri City? 4(1), 11–24. <https://doi.org/10.32503/jck.v4i1.6136>
- Nurjannah Nurjannah, Siti Rumenta, & Muhammad Arif Rahman. (2023). The Impact of Entrepreneurship Education, AI Integration, Microfinance, and Financial Knowledge on Micro, Small, and Medium Enterprises. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(3), 309–317. <https://doi.org/10.59841/excellence.v1i3.1045>
- Nwangwu, C., Enyiazu, C., Nwagwu, E. J., & Ezeibe, C. C. (2019). Regionalism in world politics: Interrogating the relevance of the ECOWAS in global political economy. *Central European Journal of International and Security Studies*, 13(2), 111–133.
- Parmitasari, R. D. A., & Rusnawati. (2023). Sustainability and Performance of Small and Medium Business: the Role of Financial Literature. *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), e01048. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.1048>
- Pratama, D., Samri, Y., & Nasution, J. (2023). the Effect of Understanding of Financial Literacy and Ease of Digital Payment on the Continuity of Msmes in the

- Digitalization Era. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 6(2), 2621–606. <https://ejournal.uac.ac.id/index.php/iijse/article/view/3468/1261>
- Putri, E., & Bandi, B. (2023). Financial Attitude, Marketing Strategy, Locus of Control, And Self-Efficacy on MSME Performance. *The International Journal of Business Management and Technology*, 7(2), 465–478.
- Salmah, P., Tatmimah, I., Huda Mubaarok, S., & Djadjuli, M. (2023). The Influence Financial Literacy, Financial Inclusion and Application EMKM SAK to MSME Perfomance (Case Study in Panguragan Sub-District) under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0). *Jurnal Susanti*, S., Palupi, R. A., & Hamidah, E. N. (2022). The Effect of Financial Literacy, Economic Literacy, and Entrepreneurial Literacy on Entrepreneurial Behavior. *Dinamika Pendidikan*, 17(2), 191–202. <https://doi.org/10.15294/dp.v17i2.37926>
- Utomo, M. N., Cahyaningrum, W., & Kaujan, K. (2020). The Role of Entrepreneur Characteristic and Financial Literacy in Developing Business Success. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.18196/mb.11185>
- Yarrow, D. (2022). Valuing knowledge: The political economy of human capital accounting. *Review of International Political Economy*, 29(1), 227–254. <https://doi.org/10.1080/09692290.2020.1796751>
- Yuliaستuti, H., Putra, J. E., & Utomo, B. (2024). Digital Marketing, Entrepreneurial Orientation, and Business Capital on the Financial Performance of MSMEs in Indonesia. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(2), 1633–1645. <https://doi.org/10.56442/ijble.v5i2.695>
- Yunus, M. H., Mahfudnurnajamuddin1, Semmaila, B., & Dewi, R. (2022). The influence of business risk, financial literacy and financial inclusion on financial performance and business sustainability in the Micro, Small and Medium Enterprises Sector in Palopo City. *IOSR Journal of Business and Management*, 24(10), 28–39. <https://doi.org/10.9790/487X-2410032839>
- Yustisi, Y. P. (2024). Effect of Financial Literacy, Capital Capacity, and Network on the Performance of MSMEs in South Tangerang, Banten, Indonesia. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(2), 1513–1523. <https://doi.org/10.56442/ijble.v5i2.619>
- Zulkarnain, A. M., Alam, S., Teknologi, I., Makassar, N. I., & Zulkarnain, A. M. (2024). (*MANAGEMENT & BUSINESS CHALLENGES IN DIGITAL ERA*) Innovation , and Product Knowledge on MSMEs Business Development E-Commerce Based. 2(1), 48–60.